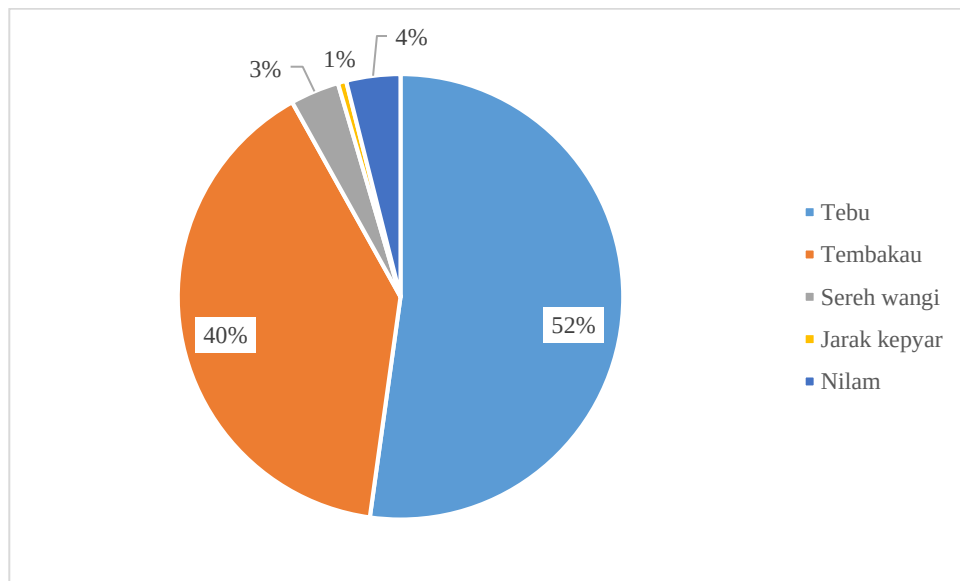


BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi yang digunakan pada penelitian

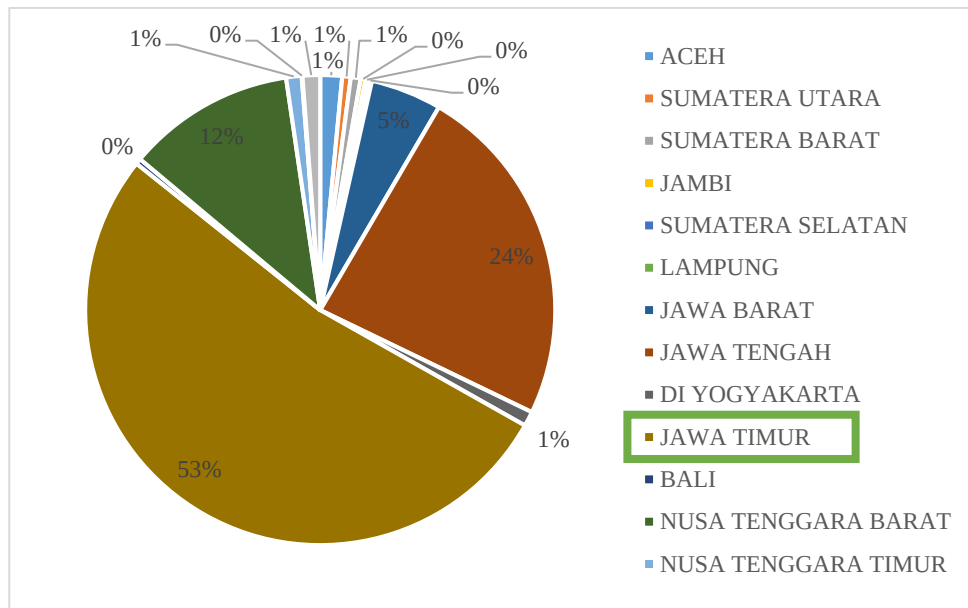
1.1 Latar Belakang

Menurut (Erwanto, 2007) dalam (Nadifah, 2016) Pulau Madura merupakan salah satu *tobaccoproducing* terbesar di Indonesia dengan luas daerah 30-33% dari total areal perkebunan tembakau di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti bahwa tembakau merupakan tanaman semusim dengan luas area tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman terbanyak kedua di Indonesia setelah jagung dengan presentase sebagai berikut.



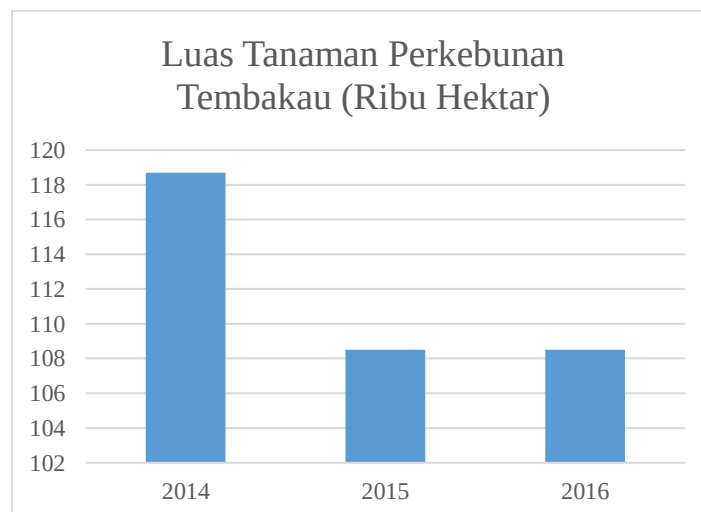
Gambar 1.1 Data luas areal tanaman menurut jenis tanaman pada tahun 2015
(Sumber: BPS, 2017)

Jawa Timur merupakan provinsi yang menyumbang luas areal tembakau terbesar dengan presentase sebesar 53% pada tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan pie diagram sebagai berikut:

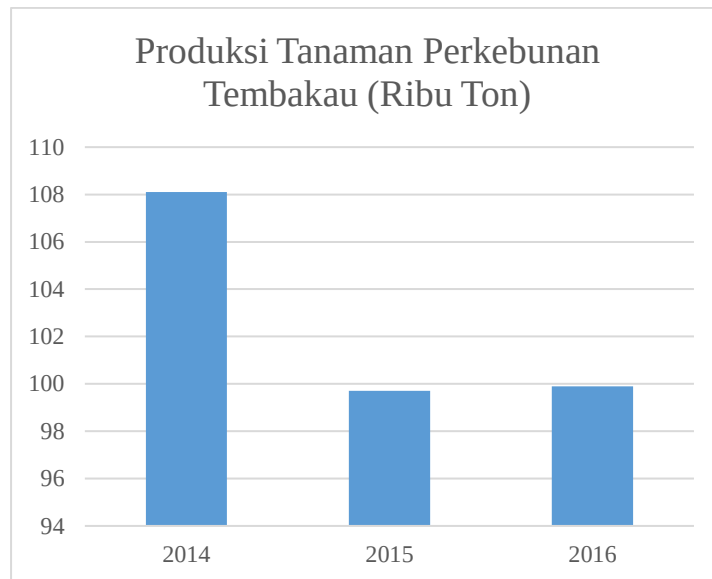


Gambar 1.2 Data luas areal tembakau di setiap provinsi pada tahun 2016 (Sumber: BPS, 2017)

Jawa timur meskipun mempunyai Luas areal tanaman tembakau yang cukup besar, akan tetapi memiliki beberapa masalah pada pertumbuhan luas tanaman perkebunan tembakau pada 3 tahun terakhir. menurunnya pertumbuhan luas tanaman perkebunan tembakau membuat turunnya juga produksi tanaman perkebunan tembakau di Madura. Hal ini terbukti dalam 3 tahun terakhir untuk luas tanaman tembakau konstan bahkan menurun. Adapaun data dalam 3 tahun terakhir disajikan dalam data sebagai berikut.



Gambar 1.3 Data luas perkebunan (Ribuan Hektar) tembakau di Jawa Timur (Sumber: BPS, 2017)



Gambar 1.4 Data produksi perkebunan (Ribu Hektar) tembakau di Jawa Timur
(Sumber: BPS, 2017)

Ketidakstabilan pertumbuhan produksi menurut (Prasetyo, 2017) disebabkan harga tembakau yang tidak stabil. Harga yang tidak stabil disebabkan adanya tengkulak yang memainkan harga dan memonopoli pasar. Hal ini memunculkan beberapa penelitian untuk menghilangkan rantai pasok yang diharuskan melalui tengkulak seperti pada penelitian “Manajemen Rantai Pasok Tembakau Jenis Bokabo Kabupaten Sumenep” pada penelitian (Nabil, 2017) menggunakan metode *p-median* menghasilkan biaya yang minimum.

Aliran rantai pasok tembakau berjenis bokabo di Sumenep merupakan aliran tembakau yang terdiri dari penangkar bibit ke petani, petani ke gudang perusahaan dan petani ke petani. Menurut (Nadifah, 2016) Secara geografis, lingkungan Madura sangat cocok untuk pertumbuhan tembakau karena tanaman ini mudah disesuaikan dengan lingkungan setempat.

Beberapa penelitian lain dengan objek yang berbeda dan metode berbeda juga bisa meminimalkan biaya transportasi pada aliran rantai pasok. Seperti dalam penelitian (Dzator, 2015) tentang “*An Efficient Modified Greedy Algorithm for p-median Problem*” yang menggunakan *p-median problem* dalam permasalahannya, Kasus serupa juga pernah diteliti oleh (Rebreyend, 2015) tentang “*A computational comparison of different algorithms for very large p-median problems*” juga menggunakan metode *p-median problem* dalam permasalahannya, (Karataz, 2017) tentang “*A Multi-Criteria Assessment*

Of The P-Median, Maximal coverage And P-Center Location Models” yang menggunakan metode *p-median problem*, *Maximal coverage* dan *P-Center Location* dalam permasalahannya. Sehingga disimpulkan terdapat beberapa metode selain *P-Median* yang bisa meminimalkan biaya yang terdapat pada permasalahan jaringan rantai pasok yaitu metode *P-Center* dan *Maximal coverage*.

Oleh karena itu, penelitian ini berposisi sebagai lanjutan skripsi dari dari “Manajemen Rantai Pasok Tembakau Jenis Bokabo Kabupaten Sumenep” (Nabil, 2017) yang mana selanjutnya ditambah dengan penerapan sekaligus perbandingan metode *P-Median*, *P-Center* dan *Maximal coverage* yang mana diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai model solusi yang terbaik sesuai dengan permasalahan yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah dari penelitian ini.

1. Bagaimana perbandingan penerapan metode jaringan rantai pasok dengan metode *p-median*, *p-center* dan *Maximal coverage* pada tembakau jenis bokabo kabupaten sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbandingan penerapan metode jaringan rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten sumenep antara metode *p-median*, *p-center* dan *Maximal coverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada saat ini memiliki manfaat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keuntungan kelompok tani tembakau dengan menghilangkan bandol dan ranting dalam model *supply chain*.
2. Membuat opsi fasilitas lokasi rantai pasok yang sesuai dengan permasalahan yang sedang ada di Kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa batasan-batasan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas *supply chain* tembakau daerah kabupaten Sumenep.
2. Penelitian ini tidak membahas penentuan kualitas dari tembakau jenis bokabo di kabupaten Sumenep.
3. Penelitian ini tidak membahas penentuan harga jual tembakau jenis bokabo di kabupaten Sumenep.
4. Rantai pasok yang diteliti antara kelompok tani ke penangkar bibit, kelompok tani ke toko pupuk, dan kelompok tani ke gudang perusahaan.

1.6 Asumsi

Asumsi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kapasitas hasil tanaman sesuai dengan kondisi normal.
2. Biaya transportasi, penanaman, dan harga jual stabil.
3. Harga pembelian bibit tembakau jenis bokabo dan pupuk stabil.
4. Bandul dan ranting tidak ada pada rantai pasok tembakau di kabupaten Sumenep.